

Optimalisasi Pembelajaran Bilingual *Preview-Review* sebagai Wahana untuk Melatih Pemahaman Konsep dan *Speaking Ability* Mahasiswa S1 Pendidikan IPA Undiksha

Luh Mitha Priyanka *

Pendidikan IPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana No 11 Singaraja

*Corresponding author: luh.mitha@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keefektifan pembelajaran bilingual *preview-review* terhadap pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa S1 Pendidikan IPA. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *posttest only control group design*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 1 Prodi Pendidikan IPA kelas A yang mengikuti pembelajaran bilingual konvensional dan kelas B yang mengikuti pembelajaran bilingual *preview-review* pada mata kuliah IPA Dasar. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengetahui pemahaman konsep mahasiswa dan secara non-tes melalui lembar observasi untuk mengukur *speaking ability* mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, matrik *variance-covariance*, dan korelasi antar variabel terikat, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan uji Manova dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dan *speaking ability* antara mahasiswa Pendidikan IPA yang mengikuti pembelajaran bilingual *preview-review* dan pembelajaran bilingual konvensional pada mata kuliah IPA Dasar.

Kata-kata kunci: *pembelajaran bilingual; pemahaman konsep IPA; speaking ability.*

Abstract

This study aims to reveal the effectiveness of preview-review bilingual instructional model on the conceptual understanding and speaking ability undergraduate student of science education. This study is quasy experiment with post-test only control group design. Subject of this study are undergraduate student of science education class 1A who join conventional bilingual instructional model and undergraduate student of science education class 1B who join preview-review bilingual instructional model. Data were collected through tests to determine the understanding of students' concepts and non-test through observation sheets to measure students' speaking abilities. Data was analyzed using prerequisite tests and hypothesis testing. The prerequisite test was carried out with the normality test, homogeneity, variance-covariance matrices, and correlation between dependent variables, while the hypothesis test was carried out by using the Manova test with 5% of significance level. The results of data analysis show that there are differences in concept understanding and speaking ability between Science Education students who join preview-review bilingual instructional model and conventional bilingual instructional model in Basic Science courses.

Keywords: *bilingual instructional model; conceptual understanding; speaking ability*

Pendahuluan

Universitas Pendidikan Ganesha memiliki visi menjadi universitas unggul di Asia Tahun 2045 berlandaskan falsafah Tri Hita Karana. Universitas unggul yang dimaksud disini dilihat dari tiga

indikator, yakni kompetitif, berkarakter, dan kolaboratif. Kompetitif berarti sumber daya manusia dan Iptek yang dikembangkan Undiksha mampu berkompetisi dalam menciptakan dan mengisi peluang kerja berbasis pengetahuan dan keterampilan. Berkarakter bermakna Undiksha mengembangkan sumber daya manusia dan Iptek yang menjunjung tinggi moralitas, kemanusiaan, dan keharmonisan. Kolaboratif bermakna dapat bekerjasama dalam tim secara sinergis. Kedua indikator unggul, yaitu kompetitif dan kolaboratif dapat dibangun salah satunya melalui penguasaan Bahasa Inggris. Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai hal. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran bilingual.

Pembelajaran bilingual merupakan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam keseluruhan proses pembelajaran hingga pelaksanaan penilaian. Pada hakikatnya pembelajaran bilingual memiliki dua tujuan yaitu untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris dan pemahaman konten mata pelajaran (Constantin & Kassab, 2009). Dua hal berikut menjadi pendorong pentingnya pelaksanaan pembelajaran bilingual. Pertama, guru maupun siswa dilatih untuk tangguh dalam melaksanakan setiap tahapan proses pembelajaran bilingual. Kedua, pembelajaran bilingual yang diterapkan di kelas dapat membantu siswa memahami literatur dan sumber belajar yang sebagian besar berbahasa Inggris dengan lebih cepat (Nuha, 2014). Dalam pembelajaran bilingual guru tidak hanya mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan Bahasa asing yang benar namun juga harus memperhatikan pemahaman siswa akan materi yang diajarkan. Guru harus dapat membuat siswa paham akan materi yang diajarkan sekaligus mengenalkan Bahasa asing kepada siswa. Hal ini penting mengingat pembelajaran bilingual berperan dalam membantu siswa untuk lebih memahami ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersumber dari buku asing (Chaer Abdul 2004).

Sejalan dengan visi Universitas, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) khususnya telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan penguasaan Bahasa Inggris. Berbagai program peningkatan Bahasa Inggris yang telah dilaksanakan meliputi seminar bilingual, English corner, dan *International Conference* yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Dalam bidang pengajaran, FMIPA membuat kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara bilingual. Setiap program studi diwajibkan melaksanakan pembelajaran bilingual pada beberapa mata kuliah. Hal ini tentunya bertujuan untuk mencetak lulusan yang dapat bersaing di dunia global melalui penguasaan Bahasa asing. Program Studi (Prodi) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), selama ini melaksanakan pembelajaran bilingual pada mata kuliah IPA Dasar I, IPA Dasar II, Sejarah IPA, Matematika untuk IPA, dan Bioteknologi. Namun demikian, pembelajaran bilingual yang dilakukan pada mata kuliah tersebut belum berlangsung dengan optimal.

Diskusi dengan pengajar IPA Dasar I dan II di Prodi Pendidikan IPA, Undiksha pada Januari 2020 yaitu dengan Dr. Ni Made Pujani, M.Pd. diperoleh informasi bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran bilingual belum berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bilingual masih didominasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Inggris hanya dilakukan saat pengucapan salam dan saat presentasi mahasiswa yaitu dengan membaca slide power point yang telah dibuat. Hasil belajar IPA yang diperoleh selama ini dengan menerapkan pembelajaran bilingual yang ada bisa dikatakan cukup baik. Namun kemampuan Bahasa Inggris sebagai *nuturen effect* belum pernah diukur. Hal ini sangat disayangkan, mengingat selain untuk meningkatkan kemampuan dalam hal content materi, pembelajaran bilingual juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa. Kemampuan Bahasa Inggris yang dapat ditingkatkan mahasiswa IPA dalam pembelajaran bilingual yang diterapkan salah satunya adalah *speaking ability*.

Speaking ability merupakan satu dari empat kemampuan utama yang harus dikuasai untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris. *Speaking* merupakan kemampuan kompleks yang dapat dipelajari di mana dan kapan saja, namun akan lebih baik ketika dipelajari dalam sebuah kelompok (Derakhshan, dkk., 2016). Kemampuan *speaking* memiliki dua poin penting yaitu *accuracy and fluency*. *Accuracy* menitikberatkan pada kemampuan pemilihan kata dalam berkomunikasi, penggunaan *grammar* (tata bahasa), dan pengucapan. *Fluency* lebih kepada kemampuan berbicara spontan dengan lafal yang jelas dan mudah dipahami. Selain *speaking ability*, dalam pendidikan *writing ability* juga sangat diperlukan salah satunya adalah dalam penulisan artikel ilmiah (Iftanti, 2016). Kemampuan *speaking (speaking ability)* dapat dinilai ketika mahasiswa berdiskusi atau saat menyampaikan hasil penemuan pengetahuan yang telah dilalui. Integrasi pemahaman konsep IPA dan *speaking ability* dalam pembelajaran merupakan hal baru yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA sekaligus penguasaan Bahasa Inggris khususnya *speaking ability* mahasiswa.

Pembelajaran bilingual yang belum optimal diterapkan di Prodi Pendidikan IPA salah satunya dapat disebabkan oleh perangkat pembelajaran yang tidak sesuai (Wiratini dkk., 2013). Selama ini perangkat pembelajaran yang digunakan masih dikemas dalam Bahasa Indonesia yang tentunya kurang sesuai jika ingin menilai kemampuan Bahasa Inggris sebagai *nuturen effect* dari pelaksanaan pembelajaran bilingual. Perangkat pembelajaran bilingual yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Prodi Pendidikan IPA adalah perangkat pembelajaran bilingual dengan model *preview-review*. Perangkat ini memadukan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada tiap kegiatan dalam pembelajaran. Pada model ini tahap pertama, pengenalan materi atau yang biasa disebut dengan pembelajaran pendahuluan dilakukan dengan satu bahasa misalnya Bahasa Indonesia.

Tahap kedua pembelajaran dilanjutkan dengan Bahasa Inggris, dan tahap ketiga menggunakan kedua bahasa secara bergantian (Ovando and Collier, 1985). Oleh karena perangkat pembelajaran *preview-review* dikemas dengan pembagian dua bahasa secara jelas, maka perangkat pembelajaran bilingual dengan model *preview-review* diharapkan selain dapat melatih mahasiswa memahami konsep IPA yang dikemas dalam bilingual juga dapat melatih penguasaan Bahasa Inggris khususnya *speaking ability* mahasiswa Prodi Pendidikan IPA. Suma (2011: 2) mengungkapkan bahwa pada model *preview-review*, pembelajaran dilakukan oleh dua orang guru (*team teaching*) dengan tiga tahapan penggunaan bahasa. Tahap pertama, pengenalan pelajaran atau yang biasa disebut dengan pembelajaran pendahuluan dilakukan oleh guru pertama dengan satu bahasa misalnya bahasa Indonesia. Tahap kedua, pelajaran dilanjutkan dengan bahasa Inggris. Tahap ketiga, yaitu tahap peninjauan dan penguatan secara klasikal dengan menggunakan kedua bahasa secara bergantian.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas yang mendapat mata kuliah IPA Dasar yaitu kelas 1A sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran bilingual konvensional dan kelas 1B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran bilingual *preview-review*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes untuk mengukur pemahaman konsep IPA mahasiswa dan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur *speaking ability* mahasiswa. Sebelum melakukan penelitian, instrumen untuk mengukur pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa diuji validitasnya dengan meminta bantuan dua orang ahli isi dan ahli Bahasa untuk menilai validitas instrumen yang akan digunakan. Hasil uji validitas instrumen oleh ahli ini menunjukkan bahwa instrumen tes dan lembar observasi layak digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPA dan *speaking ability* mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian kuantitatif eksperimen ini dilaksanakan pada mata kuliah IPA Dasar di semester ganjil 2020/2021. Penelitian ini melibatkan satu variabel eksperimen dan dua variabel observasi yang menyebabkan analisis data dilakukan melalui uji Manova dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji Manova maka harus dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui jenis dan sebaran data. Beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan adalah uji normalitas, homogenitas varians, matriks varians-covarians, dan korelasi antar variabel observasi. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk*, uji homogenitas varian menggunakan uji Levene, uji matriks

varian covarian menggunakan uji Box'M, dan uji korelasi antar variabel observasi dengan menghitung nilai Pearson Correlation Coefficient (Candiasa, 2010).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Ringkasan data pemahaman konsep (*post-test*) dan *speaking ability* mahasiswa pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Pemahaman Konsep dan *Speaking Ability*

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pemahaman Konsep	89.5	93.5
<i>Speaking Ability</i>	83.3	88.5

Ringkasan data diatas kemudian dianalisis uji prasyarat yakni uji normalitas, homogenitas, matriks varians-covarians, dan korelasi antar variabel observasi. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 50 orang. Hasil uji *Shapiro Wilk*, disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
pemahamankonsep	.950	36	.102
speakingability	.950	36	.105

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 2 diatas, maka data pemahaman konsep dan *speaking ability* yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai sig>0.05. Data yang telah berdistribusi normal ini kemudian dilakukan pengujian lagi menggunakan uji *Levene's Test of Equality of Error Variance* untuk menentukan homogenitas varians. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahamankonsep	Based on Mean	.283	1	34	.598
	Based on Median	.292	1	34	.592
	Based on Median and with adjusted df	.292	1	31.691	.592

speakingability	Based on trimmed mean	.247	1	34	.622
	Based on Mean	.116	1	34	.736
	Based on Median	.668	1	34	.420
	Based on Median and with adjusted df	.668	1	30.630	.420
	Based on trimmed mean	.076	1	34	.784

Berdasarkan tabel 3 diatas, interpretasi uji homogenitas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan nilai based on mean, based on median, based on median and with adjusted df, dan based on trimmed mean. Dengan mempertimbangkan keempat nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Data pemahaman konsep memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti varians data pemahaman konsep antara model bilingual *preview-review* dengan model bilingual konvensional adalah sama atau homogen.
2. Data *speaking ability* memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0.05. Hal ini berarti varians data *speaking ability* antara model bilingual *preview-review* dengan model bilingual konvensional adalah sama atau homogen.

Selain uji homogenitas varians, dilakukan pula uji homogenitas matriks varian kovarian dengan Box's M test yang hasilnya disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a	
Box's M	3.976
F	1.241
df1	3
df2	208080.000
Sig.	.293
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	

a. Design: Intercept + kelas

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai F sebesar 1.241 dengan taraf signifikansi sebesar 0.293. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa varian kovarian pemahaman konsep dan *speaking ability* antara kelompok dengan model bilingual *preview-review* dan kelompok dengan model bilingual konvensional adalah sama atau homogen.

Uji prasyarat terakhir yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah uji analisis korelasi dengan *Product Moment*. Uji ini dilakukan untuk menentukan hubungan kedua variable yaitu variable pemahaman konsep dan variable *speaking ability*. Hasil uji korelasi ini disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Pemahaman konsep	Speaking ability
pemahaman konsep	Pearson Correlation	1	.454**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	36	36
speaking ability	Pearson Correlation	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji korelasi kedua variabel dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r hitung untuk variabel pemahaman konsep dan *speaking ability* adalah kurang dari r tabel (0.590) sehingga dapat dikatakan kedua variable tersebut tidak terjadi interkorelasi sehingga uji manova bisa dilakukan.

Data pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa Pendidikan IPA telah memenuhi seluruh uji prasyarat sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis manova. Hasil uji Manova disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Manova

		Multivariate Tests ^a				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	33148.953 ^b	2.000	33.000	.000
	Wilks' Lambda	.000	33148.953 ^b	2.000	33.000	.000
	Hotelling's Trace	2009.027	33148.953 ^b	2.000	33.000	.000
	Roy's Largest Root	2009.027	33148.953 ^b	2.000	33.000	.000
Kelas	Pillai's Trace	.642	29.579 ^b	2.000	33.000	.000
	Wilks' Lambda	.358	29.579 ^b	2.000	33.000	.000
	Hotelling's Trace	1.793	29.579 ^b	2.000	33.000	.000

Roy's Largest Root	1.793	29.579 ^b	2.000	33.000	.000
--------------------	-------	---------------------	-------	--------	------

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Hasil uji multivariat yang disajikan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F untuk semua uji multivariat (*Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root*) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep dan *speaking ability* yang diakibatkan oleh penggunaan pembelajaran bilingual yang berbeda.

Berdasarkan uji statistik yang sudah dilakukan, pembelajaran bilingual *preview-review* berhasil dalam melatih mahasiswa memahami konsep IPA yang dikemas secara bilingual dan berhasil pula melatih *speaking ability* mahasiswa prodi Pendidikan IPA. Hasil uji yang diperoleh menyatakan bahwa pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bilingual *preview-review* lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bilingual konvensional. Pembelajaran bilingual *preview-review* secara bersamaan dapat melatih kemampuan pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa. Pembelajaran bilingual *preview-review* yang dikemas dengan menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPS, handout, LKM, dan instrumen tes dalam bilingual terbukti berhasil melatih pemahaman konsep dan *speaking ability* mahasiswa. Perangkat pembelajaran yang dikemas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara terstruktur ini memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya. Konsep-konsep IPA selain disajikan dalam Bahasa Inggris, juga disajikan dalam Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan mahasiswa apabila mereka menemui kata atau kalimat yang tidak dipahami agar tidak menjadi miskonsepsi. Selain itu, penyajian dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris secara terstruktur di setiap perangkat pembelajaran yang digunakan juga dapat memotivasi mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Temuan ini sesuai dengan pendapat Diana Setyorini (2016, 3) yang menyatakan bahwa hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa adalah perangkat pembelajaran yang dijadikan acuan guru dalam mengajar. Oleh karenanya, untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa, maka diperlukan atmosfer pembelajaran bilingual yang lebih bermakna dengan menggunakan perangkat pembelajaran bilingual *preview review* yang tidak hanya membantu mengasah kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa namun juga melatih pemahaman konsep IPA yang dimiliki.

Penggunaan model pembelajaran *preview-review* yang memberikan hasil positif terhadap pemahaman konsep IPA dan *speaking ability* mahasiswa juga didukung oleh Shlomo Sarah (2009) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menunjang keberhasilan kemampuan akademis adalah

keterampilan dalam berbahasa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang tinggi akan lebih mudah memahami penjelasan yang disampaikan dalam bilingual dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang kurang. Mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang cukup baik akan lebih mandiri dalam proses pencarian informasi di berbagai sumber terkait dengan materi yang dipelajari. Mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang agak kurang akan sulit mengikuti pembelajaran bilingual dan cenderung mengalami miskonsepsi terkait materi yang disajikan secara bilingual. Oleh karenanya model pembelajaran bilingual *preview-review* yang mengemas pembelajaran IPA Dasar secara bilingual terstruktur dengan penggunaan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPS, handout, LKM, dan instrumen tes akan memudahkan mahasiswa baik yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang tinggi ataupun mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang kurang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA dan *speaking ability* antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran bilingual *preview review* dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran *preview review* dengan menggunakan perangkat pembelajaran bilingual secara terstruktur memudahkan mahasiswa untuk memahami konsep IPA sekaligus mengasah kemampuan *speaking ability* yang dimiliki.

Daftar Pustaka

- Candidasa, I Made. (2010). *Statstika Multivariate Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Chaer Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Constantin, A. & Kassab M. (2009). *Increasing the Motivation for Physics using English as A Medium of Teaching*. Web: <https://www.ffri.hr/GE2/Library> (received 22.12.2009).
- Derakhshan, A., Khalili, A.N., & Beheshti, F. (2016). Developing EFL Learner's Speaking Ability, Accuracy, and Fluency. *English Language and Literature Studies*, Vol. 6, No 2. 177-186.
- Iftanti, E. (2016). Improving Student's Writing Skills through Writing Journal Articles. *Lingual Scientia*. Vol 8. No 1.
- Nuha, U. (2014). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan dengan Pendekatan Bilingual. *Jurnal Perpustakaan Libraria*. Vol. 2 No. 1, 61-79.

- Ovando, C.J. & Collier, V.P. (1985). *Bilingual and ESL Classrooms*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Setyorini, D. & Eka, R. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Karakter Bersahabat Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 4 No 2.
- Sharah, S. (2009). *Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas*. Yogyakarta: IMPERIUM
- Suma, K. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran *Preview-Review* berbasis Inquiry. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 44, No 1-3.
- Wiratini, A, Suparta, N., & Sadra, W. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bilingual Tipe *Partial Immersion* dengan *Setting* Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2.